

**PERBANDINGAN MAKNA PARTIKEL NI (に) PADA AL-  
QUR'AN SURAT AL-FATIR TERJEMAHAN BAHASA  
JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
NOVITA FITRIYANI  
135110601111015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**PERBANDINGAN MAKNA PARTIKEL NI (に) PADA AL-  
QUR'AN SURAT AL-FATIR TERJEMAHAN BAHASA  
JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH:  
NOVITA FITRIYANI  
135110601111015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Novita Fitriyani  
NIM : 135110601111015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 13 Juli 2018



Novita Fitriyani  
NIM. 135110601111015

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Novita Fitriyani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 13 Juli 2018  
Pembimbing



Rike Febriyanti, M.A.  
NIP. 19810227 200502 2 005



**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Novita Fitriyani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Ulfah Sutiyarti, M. Pd, Penguji  
NIK. 201508 740319 2001



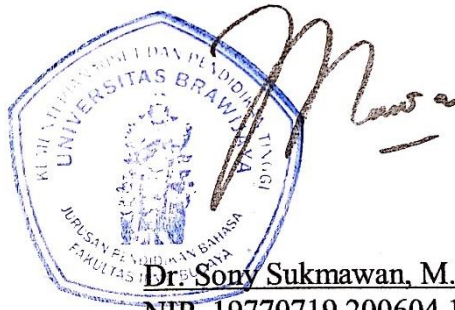
Rike Febriyanti, M.A, Pembimbing  
NIP. 19810227 200502 2 005

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIK. 201508 740319 2001



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.  
NIP. 19770719 200604 1 001

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul Perbandingan Makna Partikel *NI* (に) pada Al-Qur'an Surat Al-Fātir Terjemahan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak luput dari dukungan pihak yang telah memberi motivasi serta bantuan. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Sony Sukmawan, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa.
4. Ibu Ulfah Sutiyarti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Rike Febriyanti, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta saran masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Putri Kumala Dewi, M. Pd. selaku validator bahasa Indonesia.
7. Diella Fortuna R. dan Naufal Pandu S. selaku validator data.
8. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Johansyah dan Ibu Sri Sumanti yang telah memotivasi dan memberikan semua doa serta usaha yang telah dilakukan sehingga penulis dapat mencapai tahap pendidikan ini. Kakak saya yaitu Yeni Utami R. yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
9. Teman-teman saya yaitu Linda, Diella, Yeyen, Anis, Siti, Naufal, Ratna serta teman-teman lain yang senantiasa memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
10. Serta teman-teman yang telah membantu selama proses seminar proposal dan seminar hasil, sehingga seminar yang penulis lakukan dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karenanya masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Juli 2018

Penulis

## ABSTRAK

Fitriyani, Novita. 2018. *Perbandingan Makna Partikel NI (に) pada Al-Qur'an Surat Al-Fātir Terjemahan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Rike Febriyanti

Kata kunci: Al-Qur'an, Semantik, *Joshi*

*Joshi* atau partikel adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut menjadi lebih jelas lagi (Sudjiyanto). Salah satu partikel dalam bahasa Jepang adalah partikel *NI (に)* yang memiliki banyak makna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan partikel *NI (に)* berdasarkan maknanya serta perbedaan makna dalam terjemahan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pada Al-Qur'an surat Al-Fātir.

Teori partikel *NI (に)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA*. Dari teori gabungan tersebut partikel *NI (に)* terbagi atas 13 golongan makna, antara lain: 1. Di, 2. Ke, pada, kepada, 3. Untuk, 4. Dalam, ke dalam, 5. Oleh, bagi, 6. Dengan, 7. Atas, dari, 8. Melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat, 9. Dan, 10. Jadi, menjadi, 11. Ada, 12. Setiap, per, 13. Memperkuat arti kata kerja. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis perbedaan makna partikel (*に*) adalah teori terjemahan dari Machali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kontrastif yang dijelaskan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 58 data temuan sesuai dengan 13 golongan makna partikel *NI (に)*, antara lain: 1. Bermakna “di” sebanyak 7 data, 2. Bermakna “ke, pada, kepada” sebanyak 21 data, 3. Bermakna “untuk” ada 1 data, 4. Bermakna “dalam” sebanyak 5 data, “ke dalam” tidak ditemukan data, 5. Bermakna “oleh, bagi” ada 5 data, 6. Bermakna “dengan” ada 1 data, 7. Bermakna “atas, dari” sebanyak 11 data, 8. Bermakna “melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat” ada 3 data, 9. Bermakna “dan” sebanyak 4 data, 10. Bermakna “jadi, menjadi” tidak ditemukan data, 11. Bermakna “ada” tidak ditemukan data, 12. Bermakna “setiap, per” tidak ditemukan data, 13. Bermakna “memperkuat arti kata kerja” tidak ditemukan data. Untuk perbedaan makna penggunaan partikel *NI (に)* dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fātir, dari 58 data yang ditemukan, tidak ada data yang berbeda maknanya.



## 要旨

フィトリヤに、ノヴィタ。2018年。アルクラン・アルファーティル日本語とインドネシア語の翻訳における助詞（に）の意味の比較。ブラウイジャヤ大学。日本語教育学科

指導教師：リク・フェブリアンティ

キーワード：アルクラン、意味論、助詞

助詞は付属語に属する単語クラスである。助詞は単語の後ろに使用され、単語間の関係を示し、単語の意味を明確にするために使用される。日本語で助詞（に）は多様な意味を持つ（スジアント）。本研究の目的はアルクラン・アルファーティルの日本語とインドネシア語の翻訳における意味と意味の違いに基づいて助詞（に）の使用を調べることだ。

本研究で使用された理論はチノの理論と国語辞典 JA の組み合わせである。使用された理論から、助詞（に）は 13 のクラスに分けられた。それは 1. Di, 2. Ke, pada, kepada, 3. Untuk, 4. Dalam, ke dalam, 5. Oleh, bagi, 6. Dengan, 7. Atas, dari, 8. 因果文での行動, 9. Dan, 10. Jadi, menjadi, 11. Ada, 12. Setiap, per, 13. 動詞の意味を強調する。助詞（に）の意味の違いを分析するために使用される理論は、マチャリの翻訳理論である。使用された研究方法は、記述的に記述された対照的な研究タイプを有する定性的方法だ。

本研究の結果から58のデータは13のクラスに属することが分かった。1. “di”のデータは7つ、2. “ke, pada, kepada”のデータは21個、3. “untuk”のデータは1つ、4. “dalam”のデータは5つ、“ke dalam”のデータは見つからない、5. “oleh, bagi”のデータは5つ、6. “dengan”のデータは1つ、7. “atas, dari”のデータは11個、8. 因果文での行動のデータは3つ、9. “dan”のデータは4つ、10. “jadi, menjadi”のデータが見つからない、11. “ada”のデータが見つからない、12. “setiap, per”のデータが見つからない、13. 動詞の意味を強調するデータが見つからないということが分かった。58のデータの中で、日本の翻訳における助詞（に）の使用とアルファーティルのインドネシア語の翻訳の意味の違いについて、違う意味を持つデータが判明されなかった。

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA JEPANG)</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiv</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Surat Al-Fātir.....	8
2.2 Semantik.....	9
2.3 Kelas Kata Bahasa Jepang .....	10
2.4 Partikel ( <i>Joshi</i> ) .....	11
2.5 Partikel <i>NI</i> (に).....	13
2.6 Analisis Kontrastif.....	20
2.7 Teori Penerjemahan .....	22
2.7.1 Definisi Penerjemahan.....	22
2.7.2 Prosedur Penerjemahan .....	23
2.8 Penelitian Terdahulu.....	24

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Analisis Data .....	30
3.5 Teknik Pengkodean .....	31

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Temuan .....33

    4.1.1 Partikel *NI* (に) Berdasarkan Maknanya pada Surat Al-Fatir  
         Terjemahan Bahasa Jepang .....33

    4.1.2 Perbedaan Makna Partikel *NI* (に) .....35

4.2 Pembahasan.....35

    4.2.1 Partikel *NI* (に) dengan Makna “di” .....36

    4.2.2 Partikel *NI* (に) dengan Makna “ke, pada, kepada” .....39

    4.2.3 Partikel *NI* (に) dengan Makna “untuk” .....43

    4.2.4 Partikel *NI* (に) dengan Makna “dalam” .....45

    4.2.5 Partikel *NI* (に) dengan Makna “oleh, bagi” .....48

    4.2.6 Partikel *NI* (に) dengan Makna “dengan” .....51

    4.2.7 Partikel *NI* (に) dengan Makna “atas, dari” .....53

    4.2.8 Partikel *NI* (に) yang Maknanya Melakukan Sesuatu dalam  
         Kalimat Sebab Akibat.....58

    4.2.9 Partikel *NI* (に) dengan Makna “dan” .....60

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....63

5.2 Saran .....65

**DAFTAR PUSTAKA .....66**

**LAMPIRAN .....69**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Partikel <i>NI</i> (に) .....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1 Jumlah Data Temuan .....	34



**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 *Curriculum Vitae* .....69**  
**Lampiran 2 Daftar Partikel *NI* (ㄐ) Berdasarkan Makna  
 dalam Surat Al-Fatir .....71**  
**Lampiran 3 Validasi Data .....85**  
**Lampiran 4 Surat Al-Fatir Terjemahan Bahasa Jepang ..... 100**  
**Lampiran 5 Surat Al-Fatir Terjemahan Bahasa Indonesia ..... 109**  
**Lampiran 6 Berita Acara ..... 114**



DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) dzu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po

きゃ(キヤ) kya	きゅ(キユ) kyu	きょ(キョ) kyo
しゃ(シャ) sha	しゅ(シュ) shu	しょ(ショ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちょ(チョ) cho
にゃ(ニヤ) nya	にゅ(ニユ) nyu	にょ(ニョ) nyo
ひゃ(ヒヤ) hya	ひゅ(ヒユ) hyu	ひょ(ヒョ) hyo
みゃ(ミヤ) mya	みゅ(ミュ) my	みょ(ミョ) myo
りゃ(リヤ) rya	りゅ(リュ) ryu	りょ(リョ) ryo
ぎゃ(ギヤ) gya	ぎゅ(ギユ) gyu	ぎょ(ギョ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じょ(ジョ) jo
びゃ(ビヤ) bya	びゅ(ビユ) byu	びょ(ビョ) byo
ぴゃ(ピヤ) pya	ぴゅ(ピユ) pyu	ぴょ(ピョ) pyo

ん(ン) dibaca n, m, N, ŋ

っ(ツ) digunakan saat menggandakan konsonan berikutnya, misalnya pp/tt/kk/ss  
 Bunyi Panjang *hiragana* あ (a) ditulis sebagai [aa], う (u) ditulis sebagai [uu], お (o) ditulis sebagai [ou] atau [oo], い (i) ditulis sebagai [ii], え (e) ditulis sebagai [ee], dan *katakana* ア (a) ditulis sebagai [-], ウ (u) ditulis sebagai [-], オ (o) ditulis sebagai [-], イ (i) ditulis sebagai [-], エ (e) ditulis sebagai [-], partikel は (ha) dibaca “wa” dan を (wo) dibaca “o”.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa asing tidak hanya dapat berbicara dengan lancar tetapi juga harus memahami aspek-aspek yang terkandung di dalamnya. Banyak bahasa asing yang dapat dipelajari salah satunya bahasa Jepang. Dewasa ini bahasa Jepang semakin diminati karena mendominasinya budaya Jepang (*manga*, *anime* dan budaya tradisonal Jepang sendiri) di berbagai penjuru dunia sehingga, tidak heran jika banyak orang-orang yang bisa berbicara bahasa Jepang. Di Indonesia-pun penggunaan bahasa Jepang semakin meningkat ditandai dengan dibukanya kursus, les privat, bahkan hingga dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan mata kuliah pilihan atau wajib di perguruan tinggi.

Meningkatnya minat dalam mempelajari bahasa Jepang membuat banyak pembelajar dari berbagai negara asing datang ke Jepang. Pembelajar yang datang ke Jepang tentu saja memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda, salah satu agama yang dianut oleh pembelajar asing ialah agama Islam. Saat ini di Jepang, agama Islam sendiri masih dianut oleh sebagian kecil orang Jepang asli. Oleh karena itu, pemerintah Jepang menyediakan Al-Qur'an yang diterjemahkan kedalam bahasa Jepang karena sangat berguna bagi orang-orang Jepang untuk memahami lebih dalam mengenai Islam dari mempelajari isi Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berupa teks dan berisi petunjuk dari Allah SWT dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media penyalur informasi. Al-Qur'an

merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan berisi 30 juz dengan 114 surat. Salah satu surat yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an adalah surat Al-Fātir. Surat Al-Fātir terdiri dari 45 ayat dan tergolong dalam surat makkiyah atau surat yang diturunkan di Makkah. Dalam setiap ayat biasanya terdiri dari beberapa kalimat, dimana kalimat-kalimat tersebut tersusun atas suatu gramatikal.

Alasan umum penulis menggunakan surat Al-Fātir untuk dianalisis karena penulis tertarik dengan makna yang ada didalam surat tersebut yang menjelaskan tentang penciptaan makhluk yang ada di bumi maupun di langit, sehingga hal tersebut dapat mengingatkan kita terhadap pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Surat Al-Fātir menjelaskan adanya hari akhir; adanya surga dan neraka; penciptaan manusia, tumbuhan, dan hewan. Alasan khusus penulis menganalisis partikel *NI* (に) pada terjemahan surat Al-Fātir yaitu berkaitan dengan alasan umum di atas, penulis ingin mengaitkannya dengan penggunaan partikel *NI* (に) dalam surat tersebut. Selain itu, analisis pada terjemahan bahasa Jepang ayat Al-Qur'an juga masih belum banyak dilakukan oleh penulis lain, bahkan penulis sendiri belum menemukan penelitian yang menggunakan Al-Qur'an terjemahan sebagai sumbernya.

Berikut contoh penerjemahan partikel *NI* (に) pada salah satu kalimat dalam ayat pertama surat Al-Fatir :

گُفُورٍ كُلِّ نَجْزِي كَذَّٰلِكَ (Bahasa Arab)

このように、われらはすべての忘恩者に返報す。 (Bahasa Jepang)

'Kono yōni, warera wa subete no bōon-sha ni henpō su.'



‘Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. (Bahasa Indonesia)’

(SAF/A37/K3)

Berdasarkan terjemahan di atas, bahwa partikel *NI* (に) pada terjemahan bahasa Indonesia tidak ada kata yang cocok untuk di tandai sebagai makna partikel *NI* (に). Jika diartikan dari terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada kalimat di atas bermakna “pada”. Dimana kata “pada” seharusnya ada diantara kata “membalas” dan “setiap”, sehingga setelah di artikan secara manual dari bahasa jepang kalimat tesebut menjadi “ dengan demikian Kami membalas **pada** setiap orang yang sangat kafir”. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui partikel *NI* (に) memiliki perbedaan antara terjemahan bahasa Indonesia yang asli dengan yang di artikan secara manual.

Setiap pembelajar bahasa pastinya akan mempelajari pula gramatikal atau tata bahasa. Hal itu juga berlaku untuk bahasa Jepang. Menurut Keraf (dalam Misriyah, 2011, hal.1) tata bahasa merupakan “suatu himpunan dari patokan-patokan dalam stuktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna.”

Secara gramatika, menurut Mori (1985) kata (単語 *Tango*) dalam bahasa Jepang “terdiri dari 10 kelas kata dan terbagi atas dua golongan kata yang besar yaitu : 自立語 *jiritsugo* dan 付属語 *fuzokugo*.” Jenis kata yang termasuk pada golongan 自立語 *jiritsugo* adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yaitu: (1) Kata Kerja (動詞 *Dooshi*), (2) Kata Sifat I (形容詞 *Keiyoooshi*), (3)

Kata Sifat II (形容動詞 *Keiyoodooshi*), (4) Kata Benda (名詞 *Meishi*), (5) Kata Prakata Benda (連体詞 *Rentaishi*), (6) Kata Keterangan (副詞 *Fukushi*), (7) Kata Penyambung (接続詞 *Setsuzokushi*) dan (8) Kata Seru (間投詞 *Kandooshi*). Sedangkan jenis kata yang termasuk pada golongan 付属語 *Fuzokugo* adalah kata-kata yang hanya bersifat membantu yaitu : (1) Partikel (助詞 *Joshi*) dan (2) Kata Kerja Kopula (助動詞 *Jodooshi*).

Dalam penulisan kalimat maupun karangan yang perlu diperhatikan adalah tata bahasanya, khususnya pada penggunaan partikel. Partikel digunakan untuk membantu kata lain dalam suatu kalimat agar kalimat tersebut mempunyai arti atau makna yang jelas setelah digabungkan dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri dan dapat membentuk suatu kalimat. Dalam buku Gramatika Bahasa Jepang Modern (2000) dikatakan pada waktu mempelajari bahasa Jepang pembelajar masih banyak menemui kesulitan dalam pemakaian partikel karena jumlah partikel yang banyak. Partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang merupakan salah satu bagian gramatika berupa kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan antara suatu kata tersebut dengan kata lain. Umumnya *joshi* terbagi dalam empat kelompok yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. Dari empat kelompok *joshi* (partikel), ada 10 partikel yang tergolong dalam *kakujoshi*, 12 partikel *setsuzokujoshi*, 17 partikel *fukujoshi*, dan 12 partikel *shuujoshi*.

Salah satunya yaitu partikel *NI* (に) yang termasuk kedalam golongan *kakujoshi*, Partikel *NI* (に) dalam Kenji Matsuura (1994, hal. 714-715) bermakna:

① pada. 10月1日に (*juugatsu tsuitachi ni*) **pada** tanggal 1 Oktober. 土曜日の午後に (*doyoubi no gogo ni*) **pada** hari sabtu siang. 8時5分に (*hachiji gofun ni*) **pada** jam delapan lima menit. ② di. ジャカルタに着く (*jakaruta ni tsuku*) sampai **di** Jakarta. 戸口に立つ (*toguchi ni tatsu*) berdiri **di** ambang pintu. この町に住む (*kono machi ni sumu*) tinggal **di** kota ini. 紙に電話番号を書く (*kami ni denwa bango wo kaku*) menulis nomor telepon **di** kertas. ③ ke, kepada, pada. インドネシアに向かう (*Indonesia ni mukau*) menuju **[ke]** Indonesia. 犬に石を投げる (*inu ni ishi wo nageru*) melemparkan batu **kepada** anjing. 親友に頼む (*shin'yu ni tanomu*) meminta **pada** sahabat akrab. ④ oleh. 父に叱られる (*chichi ni shikarareru*) dimarahi **oleh** ayah. ⑤ karena, oleh. 寒さに震える (*samusa ni furueru*) gemetar **karena** kedinginan. 怒りに震える (*ikari ni furueru*) gemetar **oleh** amarah. ⑥ dalam, dari. 1日に3回 (*ichi nichi ni sankai*) **dalam** tiga kali **sehari**. 3人に1人 (*sannin ni hitori*) **dari** setiap tiga orang.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui partikel *NI* (に) memiliki makna yang lebih banyak dari partikel-partikel bahasa Jepang yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan partikel *NI* (に), dalam skripsi yang berjudul: “Perbandingan Makna Partikel *NI* (に) pada Al-Qur’an Surat Al-Fātir Terjemahan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan partikel *NI* (に) berdasarkan maknanya pada Al-Qur'an surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang ?
2. Apakah ada perbedaan makna penggunaan partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fātir?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti penggunaan partikel *NI* (に) berdasarkan maknanya sesuai dengan konteks bahasa Jepang.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti perbedaan makna penggunaan partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fātir.

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan partikel *NI* (に) berdasarkan maknanya pada Al-Qur'an surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui perbedaan makna penggunaan partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fātir.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Secara teoritis

1. Menambah pengetahuan peneliti dan pendalaman materi mengenai tata bahasa Jepang.
2. Mengetahui penggunaan partikel dan dapat menerapkannya dalam penulisan kalimat bahasa Jepang dengan baik dan benar.

### 1.5.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa diterapkan oleh pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna dan perbandingan penggunaan partikel *NI* (に).

## 1.6 Definisi Istilah Kunci

**Al-Qur'an** : kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah (Mudzakir, 2015, hal.17)

**Semantik** : salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat. (Sutedi 2003, hal. 103)

**Joshi** : kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto, 2004, hal.181).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Surat Al-Fātir

Surat Al-Fātir merupakan salah satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 45 ayat. Surat Al-Fātir termasuk golongan surat-surat Makkiyyah atau surat yang diturunkan di Mekkah. Surat Al-Fātir diturunkan sesudah surat Al-Furqaan dan merupakan surat akhir dari urutan surat-surat dalam Al-Qur'an yang dimulai dengan Alhamdulillah. Dinamakan fātir (pencipta) ada hubungan dengan perkataan fātir yang terdapat pada ayat pertama pada surat ini. Pada ayat tersebut diterangkan bahwa Allah SWT adalah pencipta langit dan bumi, pencipta malaikat-malaikat, pencipta semesta alam yang semuanya itu adalah sebagai bukti atas kekuasaan dan kebesaran-Nya. Surat ini juga dinamakan dengan surat malaikat karena pada ayat pertama disebutkan bahwa Allah SWT telah menjadikan malaikat-malaikat sebagai utusan-Nya yang mempunyai sayap.

Berikut kandungan yang terdapat dalam surat Al-Fātir berdasarkan terjemahan Al-Quran bahasa Indonesia:

1. Keimanan.

Bukti-bukti kekuasaan Allah SWT dan nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan-Nya; Allah SWT menciptakan para malaikat menurut bentuk yang dikehendaki-Nya; bukti-bukti atas kebenaran adanya hari kebangkitan.

## 2. Dan lain-lain

Kesenangan hidup di dunia adalah sementara; menguatkan hati Rasulullah s.a.w. dalam menyeru orang-orang kafir dengan mengingatkannya kepada rasul-rasul yang terdahulu dan orang-orang yang mendustakannya; seruan kepada manusia supaya mengerjakan amalan yang baik dan meninggalkan pekerjaan yang buruk supaya tidak mengikuti langkah syaitan; tiap-tiap orang memikul dosanya sendiri; manusia adalah *khalifah* (pemimpin) Allah SWT dimuka bumi; gambaran akibat-akibat yang diterima oleh orang-orang mukmin dan orang-orang kafir; tingkatan orang-orang mukmin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan inti dari surat Al-Fātir ialah mengajak manusia mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, menjauhi perbuatan yang jahat dan memikirkan tentang keindahan-keindahan semesta alam serta manusia adalah *khalifah* (pemimpin) Allah SWT di muka bumi.

### 2.2 Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kebahasaan. Semantik dalam bahasa Yunani berasal dari kata *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Berarti semantik merupakan tanda linguistik yang digunakan untuk menyampaikan makna atau arti sebuah kalimat.

Dalam bahasa Jepang semantik biasa dikenal dengan istilah *imiron* atau kajian semantik. Menurut Sutedi (2003, hal.103) semantik (*imiron*) merupakan

“salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.”

Selanjutnya, menurut Chaer (1990, hal.25) secara harfiah, semantik adalah ilmu tentang makna kata dalam kalimat, pengetahuan seluk-beluk dan pergeseran arti kata, atau bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. Secara singkat, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang seluk beluk-makna, sedangkan yang dimaksud dengan analisis semantik adalah penyelidikan terhadap makna kata atau bagian struktur bahasa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Sutedi (2003, hal.103) menuturkan objek kajian semantik antara lain adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antar satu kata dengan kata yang lainnya, makna frasa dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Berdasarkan pendapat di atas, analisis semantik dapat diartikan sebagai suatu penelitian mengenai arti kata yang mencakup asal suatu makna yang dilakukan untuk mengetahui konsep atau keadaan sebenarnya dari struktur bahasa yang dianalisis. Dengan mempelajari semantik, maka dapat diketahui makna atau arti dalam suatu kalimat, baik makna tersebut dapat diketahui secara langsung maupun tersirat.

### 2.3 Kelas Kata Bahasa Jepang

Menurut Sudjianto (2004, hal.148) secara Gramatika, bahasa Jepang terbagi ke dalam sepuluh kelas kata (*hinshi*), yang meliputi: 1) verba (*doushi*), 2) I- akjetiva



(*I-keiyoushi*), 3) *Na-* ajektiva (*Na-Keiyoushi*), 4) nomina (*meishi*), 5) adverbial (*fukushi*), 6) ajektiva non-konjungsi/prenomina (*rentaishi*), 7) konjungsi (*setsuzokushi*), 8) interjeksi (*kandoushi*), 9) partikel (*joshi*), 10) verba bantu (*jodoushi*) yang memiliki karakteristik yang berbeda. Sama dengan Tomita (2003) dalam *Bunpou no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata*, bahwa *hinshi* merupakan kelompok-kelompok dari kata-kata yang dibedakan berdasarkan posisi kata dalam sebuah kalimat. Kelompok *hinshi* dari nomor 1) sampai 8) merupakan kelompok kata yang jika didengar atau dibaca secara kesatuan dapat dimengerti maknanya, atau disebut dengan 自立語 (*jiritsugo*). Sedangkan kelompok *hinshi* nomor 9) dan 10) merupakan kelompok kata yang jika didengar atau dibaca secara kesatuan maka tidak akan dapat dimengerti maknanya, atau disebut dengan 付属語 (*fuzokugo*).

Dari sepuluh kelompok kelas kata bahasa Jepang di atas, penulis akan menjelaskan lebih jauh mengenai partikel (*joshi*) pada sub bab selanjutnya.

## 2.4 Partikel (*Joshi*)

*Joshi* adalah “kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi” (Sudjianto, 2004, hal.181).

Menurut Matsumura (1998, hal.665) *joshi* adalah sebagai berikut:

( 助詞「文法」品詞の一つ。他の語の下に付いてだけ用いられる語「付属語」で、活用のないもの。語と語との関係を示したり、細かな意味を添えたりする。)

‘*Joshi (bunpou) hinsu no hitotsu. Hoka no go no shita ni tsuite dake mochiirareru go (fuzokugo) de, katsuyou no nai mono. Go to go to no kankei wo simesitari, komakana imi wo soetarisuru.*’

‘*Joshi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri atau dan tidak mengalami perubahan. *Joshi*

dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.’

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *joshi* termasuk *fuzokugo*. *Joshi* tidak mengalami perubahan, *joshi* tidak bisa berdiri sendiri membentuk satu kalimat. *Joshi* dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Berdasarkan fungsinya menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2004, hal.181) *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam yaitu, *Kakujoshi*, *Setsuzokujoshi*, *Fukujoshi*, *Shuujoshi*. Berikut adalah penjelasan dari fungsi-fungsi *joshi*:

1. *Kakujoshi* biasanya dipakai setelah nomina untuk menyatakan hubungan satu *bunsetsu* dengan *bunsetsu* lainnya. Partikel yang termasuk *kakujoshi*, yakni *de*, *e*, *ga*, *kara*, *ni*, *no*, *o*, *to*, *ya*, dan *yor*.
2. *Setsuzokujoshi* berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat, pada umumnya dipakai setelah *yougen* (verba, adjektiva-I, adjektiva-Na). Partikel yang termasuk *setsuzokujoshi* adalah *ba*, *ga*, *kara*, *keredemo*, *nagara*, *node*, *noni*, *shi*, *tari*, *te*, *temo*, dan *to*.
3. *Fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Partikel yang termasuk dalam *fukujoshi* adalah partikel *bakari*, *dake*, *demo*, *hodo*, *ka*, *kiri*, *koso*, *kurai/gurai*, *made*, *mo*, *nado*, *nari*, *noni*, *sae*, *shika*, *wa*, dan *yara*. *Fukujoshi* biasanya dipakai setelah nomina, verba, adjektiva-I, adjektiva-Na, adverbial, bahkan ada juga yang dipakai setelah partikel lainnya.
4. *Shuujoshi* dipakai pada akhir kalimat atau dipakai pada bagian akhir-akhir kalimat (*bunsetsu*) untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru,

larangan, dan sebagainya. Partikel yang sering digunakan adalah *ka*, *kashira*, *kke*, *na/naa*, *ne/nee*, *no*, *sa*, *tomo*, *wa*, *yo*, *ze*, dan *zo*.

Sehingga dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *joshi* berdasarkan fungsinya terbagi menjadi empat. Dari keempat fungsi tersebut penulis memilih partikel *NI* (に) yang termasuk di dalam *kakujoshi* untuk diteliti.

## 2.5 Partikel *NI* (に)

Partikel *ni* merupakan salah satu partikel yang sering dipergunakan dalam bahasa Jepang. Partikel *NI* (に) biasanya sudah diperkenalkan sejak awal kepada siswa pada program pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar. Berikut merupakan penggunaan partikel *NI* (に) menurut Chino (2008, hal. 42-50):

1. Menunjukkan tempat di mana seseorang atau benda berada: "di, pada, di atas."
  - a) Menunjukkan tempat yang nyata.  
 山田先生は、今図書館にいらっしゃいます。  
 ‘*Yamada-sensei wa, ima toshokan ni irasshaimasu.*’  
 ‘Profesor Yamada berada **di** perpustakaan sekarang.’ (Chino, 2008: 42)
  - b) Menunjukkan suatu tempat abstrak.  
 課長は今会議に出席しています。  
 ‘*Kacho wa ima kaigi ni shusseki shite imasu.*’  
 ‘Kepala bagian sekarang **berada dalam** konferensi.’ (Chino, 2008: 43)
2. Menunjukkan tempat suatu perbuatan terjadi: "di, pada."
  - a) Dipakai dengan verba "non-perbuatan" tertentu, yang subjeknya tetap berada pada tempat perbuatan atau kejadian.  
 山田さんは現在四谷に住んでいます。  
 ‘*Yamada-san wa genzai Yotsuya ni sunde imasu.*’  
 ‘Yamada sekarang tinggal **di** Yotsuya.’ (Chino, 2008: 43)

- b) Dipakai dengan verba yang menunjukkan bahwa suatu perbuatan telah dilakukan dan keadaan yang terjadi dari perbuatan itu adalah statis.  
あのいすに座って本を読んでいる人は、誰ですか。

‘Ano isu ni suwatte hon o yonde iru hito wa dare desu ka.’

‘Siapakah orang yang duduk di kursi itu dan sedang membaca buku?’

(Chino, 2008: 44)

3. Menunjukkan waktu : “pada, atas, dalam, setiap, per.”

- a) Menunjukkan waktu tertentu terjadinya sesuatu.

会社は9時に始まります。

‘Kaisha wa kuji ni hajimarimasu.’

‘Kantor mulai pada pukul Sembilan.’ (Chino, 2008: 44)

- b) Menunjukkan jarak waktu selama terjadinya sesuatu.

1週間に1度テニスをします。

‘Isshuukan ni ichido tenisu o shimasu.’

‘Saya main tenis seminggu sekali.’ (Chino, 2008: 44-45)

4. Menunjukkan gerakan dari tempat yang besar ke tempat yang kecil:  
"dalam, ke dalam."

- a) Menunjukkan gerakan dari tempat yang besar ke tempat yang lebih kecil.

東京駅の前でふに乗って下さい。

‘Tokyo-eki no mae de basu ni notte kudasai.’

‘Tolong naik bus yang berada di depan Stasiun Tokyo.’ (Chino, 2008: 45)

- b) Menunjukkan gerakan dan tempat yang besar ke tempat yang lebih kecil (tempat abstrak).

去年渡辺さんは歴史学会に入った。

‘Kyonen Watanabe-san wa rekishi-gakkai ni haitta.’

‘Tahun lalu Watanabe bergabung ke dalam organisasi ilmuwan searah.’ (Chino, 2008: 45)

5. Menunjukkan gerak ke arah suatu tempat: "ke."

アメリカに行きたい。

‘Amerika ni ikitai.’

‘Saya mau pergi ke Amerika.’ (Chino, 2008: 46)

6. Menunjukkan objek dari perbuatan: "ke."

- a) Dipakai setelah nomina. Perbedaan antara pemakaian di sini dan pemakaian di no. 5 adalah bahwa pada pemakaian di sini nomina melakukan suatu perbuatan.

買い物に行きます。

‘Kaimono **ni** ikimasu.’

‘Saya **pergi belanja.**’ (Chino, 2008: 46)

- b) Dipakai setelah verba dasar –masu.

もうお昼ですから、食事をしに行きませんか。

‘Mou ohiru desu kara, shokuji o shi **ni** ikimasen ka.’

‘Karena sudah siang, tidakkah **sebaiknya** kita pergi makan?’ (Chino, 2008: 46)

7. Menunjukkan penerimaan suatu perbuatan (dalam Bahasa Indonesia, kata setara objek tidak langsung) : "ke, dari."

クリスマスに友達にプレゼントをもらった。

‘Kurisumasu ni tomodachi **ni** purezento o moratta.’

‘Saya menerima hadiah **dari** teman saya pada hari Natal.’ (Chino, 2008: 47)

8. Menunjukkan hasil dari suatu perubahan atau suatu perubahan mendatang.

ジョンさんは大学を卒業して、医者になった。

‘Jon-san wa daigaku o sotsugyo shite, Isha **ni** natta.’

‘John lulus dari universitas dan **jadi** dokter.’ (Chino, 2008: 47)

9. Menunjukkan suatu keadaan yang siap terjadi (biasanya diikuti dengan *natte iru* dan dalam bahasa Indonesia sederajat dengan kata "ada").

この建物の右側が教室になっています。

‘Kono tatemono no migigawa ga kyoshitsu **ni** natte imasu.’

‘Bagian kanan bangunan ini **ada** sebuah ruangan kelas.’ (Chino, 2008: 48)

10. Menunjukkan pengantar sebuah verba pasif (orang atau benda yang menyebabkan suatu perbuatan) : "oleh."

電車の中で、すりにお金を取られた。

‘Densha no naka de, suri **ni** okane o torareta.’

‘Uang saya telah diambil **oleh** pencopet di dalam kereta.’ (Chino, 2008: 48)

11. Menunjukkan seseorang melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat.

先生は学生に漢字を書かせました。

‘Sensei wa gakusei **ni** kanji o kakasemashita.’

‘Guru **menyuruh** murid-muridnya menulis huruf Kanji.’ (Chino, 2008: 48)

12. Menunjukkan pelaku dari verba kausatif-pasif (orang atau benda melakukan suatu perbuatan) : "oleh".

学生は先生に漢字を書かされました。

‘Gakusei wa sensei **ni** kanji o kakaremashita.’

‘Murid-murid disuruh menulis huruf Kanji **oleh** gurunya.’ (Chino, 2008: 49)

13. Berada setelah nomina (biasanya tiga atau lebih) : ",...,..., dan."

その会議に出席した人は、中国人に、韓国人に、日本人だった。

‘Sono kaigi **ni** shusseki shita hito wa, Chugoku-jin **ni**, Kankoku-jin **ni**, Nihon-jin datta.’

‘Orang-orang yang mengikuti konferensi adalah **orang** Cina, **orang** Korea, dan **orang** Jepang.’ (Chino, 2008: 49)

14. Menunjukkan sepasang manusia atau benda yang biasanya disebut bersama-sama: "dan."

ロメオにジュリエット。

‘Romeo **ni** Julietto.’

‘Romeo **dan** Juliet.’ (Chino, 2008: 49-50)

15. Menunjukkan kata dasar yang dimaksudkan oleh suatu perbuatan yang dilakukan.

あの映画は有名な小説に基づいて作られました。

‘Ano eiga wa yumei na shosetsu **ni** motozuite tsukurare mashita.’

‘Film itu (**dibuat**) berdasarkan sebuah novel yang terkenal.’ (Chino, 2008: 50)

Dapat disimpulkan dari penjelasan teori Chino di atas, bahwa penggunaan partikel *NI* (に) ada 15. Dari 15 cara penggunaan partikel *NI* (に) selanjutnya penulis akan menambahkan lagi teori mengenai partikel *NI* (に), yaitu menggunakan teori dari *Kokugo Jiten Junior Anchor*. Dalam *Kokugo Jiten JA* (1994, hal. 668) makna dan penggunaan partikel *NI* (に) dijelaskan sebagai berikut:

格助 ①場所・範囲や時をしめます。「学力—不足はない」  
 ②動作・作用の行き着く先や目標をしめます。「生徒—教える」→へ（助詞）。③変化の結果をしめます。「粉—する」  
 ④動作・作用の目的をしめます。「会い—行く」⑤原因・理由をしめます。「寒さ—ふるえる」⑥比較・割合の基準をしめます。「父—似ている」⑦動作主をしめます。「父—しかられる」⑧状態をしめます。「窓ごし—見る」⑨ならべあげることをしめる。「リンゴ—バナナがある」⑩〔同じ動詞の間に使われて〕動詞のいみを強める。「待ち—待った祭り」

'Kakujo ① basho . han'i ya toki wo shimemasu. (gakuryoku ni fusokuwanai) ② dousa . sayou no ikitsuku saki ya mokuhyou wo shimemasu. (seito ni oshieru) → he (joshi) ③ henka no kekka wo shimemasu. (kona ni suru) ④ dousa . sayou no mokuteki wo shimemasu (ai ni iku) ⑤ gen'in . riyuu wo shimemasu (samusa ni furueru) ⑥ hikaku . wariiai no kijun wo shimemasu. (chichi ni niteiru) ⑦ dousanushi wo shimemasu. (chichi ni shikarareru) ⑧ joutai wo shimemasu (madogoshi ni miru) ⑨ narabe ageru koto wo shimemasu (ringo ni banana ga aru) ⑩ [onaji doushi no aida ni tsukawarete] dousa no imi wo tsuyomeru. (machi ni matta matsuri)'

'Penanda partikel NI 1. Menunjukkan waktu/tempat/lingkup (untuk menuntut ilmu tidak ada batasan) 2. Menunjukkan tujuan dari aksi/perilaku (mengajarkan murid) に menggantikan fungsiへ 3. Menunjukkan hasil dari perubahan (dijadikan tepung) 4. Menunjukkan tujuan dari suatu aktifitas/fungsi (pergi untuk bertemu) 5. Menunjukkan suatu penyebab/alasan (menggigil karena dingin) 6. Menunjukkan standar suatu perbandingan/proporsi (mirip dengan ayah) 7. Menunjukkan aktifitas yang dilakukan subjek (dimarahi oleh ayah) 8. Menunjukkan suatu keadaan (melihat dari jendela) 9. Menunjukkan urutan (ada apel dan pisang) 10. (digunakan diantara kata kerja yang sama) untuk memperkuat arti kata kerja (dengan itu festival diadakan/dimulai).'

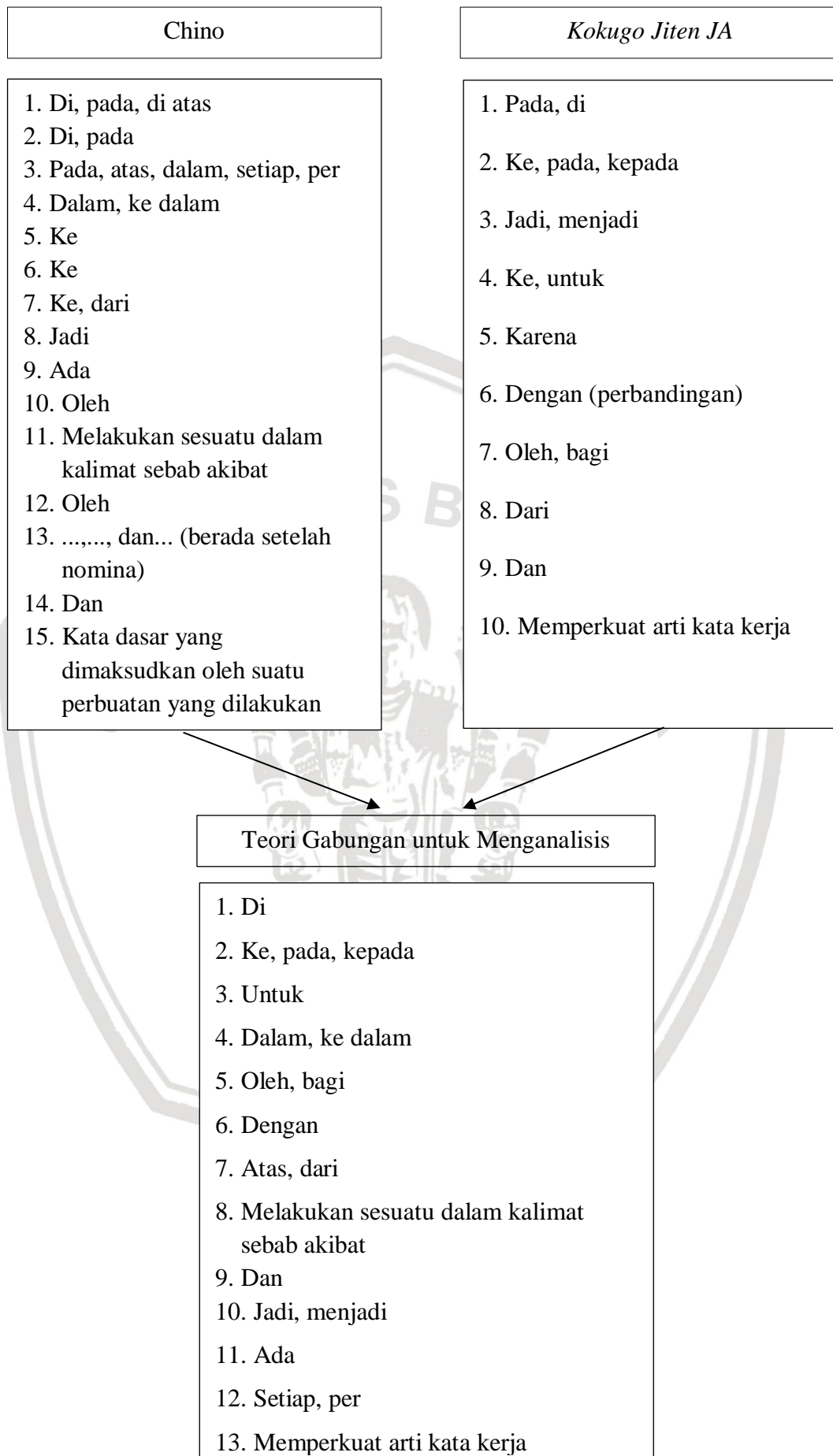
Dari penjelasan di atas, partikel NI (に) dalam *Kokugo Jiten JA* di bagi menjadi 10 penggunaan dan makna. Dimana teori dari Chino sebelumnya yang di bagi menjadi 15. Secara menyeluruh kedua teori tersebut memiliki kesamaan

penggunaan dan makna, seperti menunjukkan tempat/waktu dengan makna “pada/di” lalu ada yang menunjukkan urutan/sepasang benda atau manusia yang disebutkan secara bersama-sama dengan makna “dan”, dan sebagainya.

Dari dua teori partikel *NI* (に) di atas, penulis akan menggabungkan teori dari Chino dan *Kokugo Jiten JA*. Berikut adalah tabel teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA*.







Tabel 2.1 Partikel NI (に)

Penulis menggabungkan teori dari Chino dan *Kokugo Jiten JA*, karena dari kedua teori tersebut ada yang bermakna sama dan juga ada makna yang berbeda. Sehingga, setelah digabungkan kedua teori tersebut ada 13 golongan makna penggunaan partikel *NI* (に) yang nanti akan digunakan dalam menganalisis.

## 2.6 Analisis Kontrastif

Linguistik kontrastif (*contrastive linguistics*) atau disebut juga dengan analisis kontrastif (*contrastive analysis*) termasuk mikrolinguistik. Kata *contrastive* berasal dari kata kerja *to contrast* yang artinya *to set in opposition in order to show unlikeness; compare by observing differences* 'menempatkan secara berhadapan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan dan membandingkan dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan' (Richards, 1989, dalam Nur, 2016: 65). Dalam model linguistik kontrastif bertujuan mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidaksamaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan, sedangkan kesamaan-kesamaannya tidak diperhatikan karena kesamaan-kesamaan dalam bahasa merupakan hal yang biasa atau hal yang umum saja.

Analisis kontrastif atau biasa disebut linguistik kontrastif yang dalam bahasa Jepangnya disebut *taishou gengogaku* (対照言語学), *taishou bunseki* (対照分析), atau *taishou kenkyuu* (対照研究), yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi, 2009: 116).

Analisis kontrastif merupakan aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar B2 (Tarigan, 2009: 5).

Dalam Sutedi (2009, hal.117) tujuan dari analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek-objek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih. Analisis kontrastif semula ditujukan untuk kepentingan dalam pengajaran bahasa II, tetapi mengalami perkembangan kedua arah yaitu:

1. Analisis Kontrastif yang menekankan pada kegiatan mendeskripsikan tentang persamaan dan perbedaannya saja.
2. Analisis Kontrastif yang menekankan pada latar belakang dan kecenderungan yang menjadi penyebab timbulnya persamaan dan perbedaan diantara bahasa yang diteliti tersebut.

Pada arah pertama, biasanya yang dibandingkan hanya dua bahasa, yaitu bahasa sasaran (B1) dan (B2), karena hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran bahasa tersebut. Pada arah yang kedua, yang dibandingkan dua bahasa yang berbeda atau lebih, dengan maksud untuk mencari kesemestaan (keuniversalan/fuhensei) dari berbagai persamaan dan perbedaan yang dimiliki setiap bahasa yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori analisis kontrastif untuk membandingkan makna partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

## 2.7 Teori Penerjemahan

### 2.7.1 Definisi Penerjemahan

Catford (1965, hal.1) memberikan definisi dengan mengatakan bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam bahasa, yaitu proses mengganti teks dari suatu bahasa ke teks bahasa lain. Catford memberikan penekanan definisi penerjemahan pada pengalihan teks, yang tentunya di dalam teks tersebut terkandung makna.

Menurut Nida dalam Hasyim (2015, hal.7) mengatakan bahwa, *“Translating consist in producing in the receptor language the closest natural equivalent to the message of the source language, first in meaning and secondly in style”*. Definisi ini menitikberatkan pada bagaimana menemukan padanan yang paling dekat dengan bahasa penerima terhadap bahasa sumber, baik dalam hal makna maupun gaya bahasanya.

Dari kedua teori di atas, dapat diketahui bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkan kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sejawar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran.

### 2.7.2 Prosedur Penerjemahan

Dalam proses menerjemahkan suatu bahasa sumber dibutuhkan teknik atau prosedur yang akan digunakan untuk menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Prosedur penerjemahan menurut Machali (2000, hal. 63-73) ada lima, yaitu transposisi (pergeseran bentuk), modulasi (pergeseran makna), adaptasi (penyesuaian), serta pepadanan berkonteks dan pepadanan bercatatan. Berikut penjelasannya:

1. Transposisi (Pergeseran Bentuk)

Pergeseran bentuk adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

2. Modulasi (Pergeseran Makna)

Berdasarkan konsep Newmark modulasi adalah prosedur yang menyangkut pencarian padanan dan pengaturan variasi melalui pengaturan atau perubahan sudut pandang, perspektif, dan amat sering melalui pergeseran kategori seperti misalnya pergeseran dari abstrak menjadi konkrit, sebab menjadi akibat, aktif menjadi pasif dan sebaliknya, ruang menjadi waktu, perubahan simbol (Newmark, 1988:88-89).

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu. Misalnya salam resmi pembuka surat *Dear sir* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *Dengan hormat*, bukan *Tuan yang terhormat* (Hoed, 1976).

4. Pepadanan Berkonteks

Pemberian konteks adalah penempatan suatu informasi dalam konteks, agar maknanya jelas bagi penerima informasi.

#### 5. Pemadanan Bercatatan

Pemadanan bercatatan berlaku misalnya dalam penerjemahan kata atau ungkapan yang padanan leksikalnya sama sekali tidak ada dalam bahasa sasaran.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori penerjemahan berdasarkan prosedur penerjemahan dari Machali yang membagi lima prosedur penerjemahan dalam menganalisis makna partikel *NI* (㇇) dalam terjemahan bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang penggunaan partikel *NI* (㇇) pada Al-qur'an terjemahan bahasa Jepang dalam surat Al-Fātir. Partikel *NI* (㇇) ialah salah satu partikel yang termasuk dalam golongan *kakujoshi*. Sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji perbandingan makna partikel *NI* (㇇) pada Al-Qur'an surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, terdapat skripsi yang dijadikan acuan tambahan untuk mengetahui hubungan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa skripsi yang menggunakan partikel *NI* (㇇) untuk dianalisis, yaitu: 1) Andi P.H. Silalahi (2010), dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Pemakaian Partikel NI, DE, O yang Menerangkan Tempat*", Dalam penelitian ini Silalahi menyimpulkan bahwa

pemakaian partikel *ni*, *de*, *o*, dalam bahasa Jepang yang menerangkan “tempat” yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II* dan buku *Nihongo no Joshi* yaitu Partikel *de* yang menerangkan tempat menyatakan adanya aktivitas yang terdapat dalam tempat kejadian itu berlangsung. Partikel *ni* yang menerangkan tempat menyatakan tempat beradanya suatu benda atau kejadian berlangsung. Partikel *o* yang menerangkan tempat berfungsi menerangkan bahwa aktivitas atau pekerjaan tersebut mengandung makna suatu perpindahan, melewati, tempat yang ditunjukkannya, dan dilakukan dari arah sepihak.

2) Riswanto (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemahaman Penggunaan Partikel “NI”, dan “DE” yang Berfungsi Menyatakan Tempat Keberadaan atau Kejadian Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Program Bahasa SMAN 10 Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012*”, hasil dari penelitian ini bahwa dari jumlah siswa 26 orang siswa, 96% atau 25 orang siswa mendapatkan nilai 75 poin sehingga harus melakukan remedial. Sedangkan 4% atau 1 orang siswa mendapatkan nilai 83 poin. Nilai rata-rata kelas 60 poin. Nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) 76 poin. Maka dinyatakan pemahaman penggunaan Partikel ‘Ni’ dan ‘De’ yang menyatakan tempat keberadaan dan kejadian masih mengalami kesulitan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini, penulis lebih menitikberatkan pada makna penggunaan partikel *NI* (に) pada Al-qur’an terjemahan bahasa Jepang dalam surat Al-Fātir, serta untuk mengetahui perbandingan partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Indonesia dalam surat tersebut.

Berikut adalah tabel untuk lebih mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama	Andi P.H. Silalahi	Riswanto	Novita Fitriyani
Judul	Analisis Pemakaian Partikel NI, DE, O yang Menerangkan Tempat	Pemahaman Penggunaan Partikel “NI”, dan “DE” yang Berfungsi Menyatakan Tempat Keberadaan atau Kejadian Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Program Bahasa SMAN 10 Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012	Perbandingan Makna Partikel <i>NI</i> (に) pada Al-Qur’an Surat Al-Fātir Terjemahan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia
Jenis Penelitian	Kualitatif Deskriptif	Kuantitatif	Kualitatif dan Kontrastif
Objek Penelitian	Partikel NI, DE, O yang Menerangkan Tempat dalam buku <i>Minna no Nihongo I</i> , <i>Minna no Nihongo II</i> dan buku <i>Nihongo no Joshi</i>	Partikel NI, dan DE yang Berfungsi Menyatakan Tempat Keberadaan atau Kejadian pada Siswa Kelas XII Program Bahasa SMAN 10 Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012	Partikel <i>NI</i> (に) yang terdapat dalam ayat Surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang.
Sumber Data	Buku <i>Minna no Nihongo I</i> , <i>Minna no Nihongo II</i> dan buku <i>Nihongo no Joshi</i>	Siswa kelas XII Program Bahasa SMAN 10 Semarang Tahun 2011-2012	Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Jepang dalam Surat Al-Fātir



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Menyatakan adanya aktivitas yang terdapat dalam tempat kejadian itu berlangsung. Partikel ni yang menerangkan tempat menyatakan tempat beradanya suatu benda atau kejadian berlangsung. Partikel o yang menerangkan tempat berfungsi menerangkan bahwa aktivitas atau pekerjaan tersebut mengandung makna suatu perpindahan, melewati, tempat yang ditunjukkannya, dan dilakukan dari arah sepihak.</p>	<p>Dari jumlah siswa 26 orang siswa, 96% atau 25 orang siswa mendapatkan nilai 75 poin sehingga harus melakukan remedial. Sedangkan 4% atau 1 orang siswa mendapatkan nilai 83 poin. Nilai rata-rata kelas 60 poin. Nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) 76 poin. Maka dinyatakan pemahaman penggunaan Partikel Ni dan De yang menyatakan tempat keberadaan dan kejadian masih mengalami kesulitan.</p>	<p>Ditemukan sebanyak 58 data temuan yang digolongkan menjadi 13 makna, antara lain: 1. “di” sebanyak 7 data, 2. “ke, pada, kepada” sebanyak 21 data, 3. “untuk” ada 1 data, 4. “dalam” sebanyak 5 data, “ke dalam” tidak ditemukan data, 5. “oleh, bagi” ada 5 data, 6. “dengan” ada 1 data, 7. “atas, dari” ada 11 data, 8. “melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat” ada 3 data, 9. “dan” sebanyak 4 data, 10. “jadi, menjadi” tidak ditemukan data, 11. “ada” tidak ditemukan data, 12. “setiap, per” tidak ditemukan data, 13. “memperkuat arti kata kerja” tidak ditemukan data. Untuk perbedaan makna penggunaan partikel <i>NI</i> ( に ) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fātir, dari 58 data yang ditemukan, tidak ada data yang berbeda maknanya.</p>
-------------------------	--	---	--

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data merupakan penelitian kualitatif dan kontrastif. Menurut Moleong (2013, hal.6) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Sedangkan kontrastif atau analisis kontrastif merupakan “suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih, atau subsistem bahasa yang bertujuan untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan bahasa-bahasa tersebut.” (Fisiak, 1981: 7)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi serta persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu sesuai dengan prosedurnya kemudian mendeskripsikan hasil analisis penggunaan partikel *NI* (に) pada Al-Qur'an terjemahan bahasa Jepang dalam surat Al-Fātir.

### 3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan terjemahan bahasa Jepang dari surat Al-Fātir yang bersumber dari 聖クラン (*hijiri kuran*), diterbitkan oleh イスラム インターナショナル パブレーションズ (*Islam International Publications*). Penulis memilih surat Al-Fātir dengan beberapa pertimbangan yaitu kandungan isi yang terdapat dalam surat tersebut serta keistimewaannya seperti menjelaskan adanya tuhan dan malaikat, adanya surga dan neraka, serta adanya hari akhir. Jumlah ayat yang terdapat dalam surat tersebut tidak terlalu panjang dan tidak terlalu sedikit, sehingga hal tersebut tidak memakan waktu banyak untuk menganalisis partikel *NI* (に) yang terdapat didalamnya.

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kalimat pada terjemahan bahasa Jepang yang mengandung partikel *NI* (に). Sebagai tambahan penulis membaca terjemahan bahasa Indonesia dari surat Al-Fātir sebagai pedoman untuk menganalisis, juga referensi lainnya seperti membaca buku, kamus, mencari beberapa artikel, jurnal, skripsi, dan media internet yang sekiranya dapat dijadikan bahan kajian untuk memperkuat pendapat dari penulis.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (Mahsun, 2005: 92), yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa

secara tertulis tersebut (Mahsun, 2005: 94). Metode ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia surat Al-Fātir.
2. Menandai partikel *NI* (に) yang terdapat pada setiap ayat pada terjemahan bahasa Jepang.
3. Mencatat ulang kalimat terjemahan yang mengandung partikel *NI* (に).
4. Mengklasifikasikan data.

Penulis mengklasifikasikan data berdasarkan makna partikel *NI* (に) dalam Al-Qur'an terjemahan bahasa Jepang surat Al-Fātir, lalu dibandingkan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

5. Menvalidasikan data.

Untuk menvalidasi data, penulis memakai teknik validasi isi atau *Content Validity* yaitu ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Hal ini untuk memastikan apakah data-data yang dianalisis oleh penulis benar atau tidak.

### 3.4 Analisis Data

Kealan (dalam Muhammad 2011, hal.221) mengemukakan bahwa analisis data merupakan “proses mengatur urutan data, dan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan akan menganalisis data dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan penggunaan partikel *NI* (に) yang terfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an terjemahan bahasa Jepang surat Al-Fātir.
2. Mencatat dan menganalisis setiap kalimat yang menggunakan partikel *NI* (に) dalam Al-Qur'an terjemahan bahasa Jepang surat Al-Fātir.
3. Mengklasifikasikan makna partikel *NI* (に). Selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif.
4. Mendeskripsikan perbandingan penggunaan partikel *NI* (に).
5. Melakukan validasi data kepada validator. Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyidik, yaitu data yang sudah diperoleh oleh peneliti diserahkan kepada validator untuk dicek kembali keabsahan datanya. Validator untuk penelitian ini adalah seorang ahli bahasa Indonesia yaitu ibu Putri Kumala Dewi, M. Pd. dan juga validator yang memiliki kemampuan bahasa Jepang tingkat dua (N2) yaitu Diella Fortuna R. dan Naufal Pandu S.
6. Membuat kesimpulan terhadap hasil analisis pada penggunaan partikel *NI* (に).

### 3.5 Teknik Pengkodean

Dalam penelitian ini dilakukan pengkodean pada data yang didapatkan, pengkodean berdasarkan dari surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca menemukan data yang telah diperoleh oleh penulis. Nomor kode dibagi menjadi tiga bagian.

- 1) Sumber data: sumber data penelitian ini adalah surat Al-Fātir yang kemudian disingkat menjadi SAF.
- 2) Ayat: dalam penelitian ini menggunakan sumber data surat Al-Fātir yang berjumlah 45 ayat. Untuk memudahkan mengetahui ayat berapa data itu diambil, peneliti menyingkat ayat menjadi A.
- 3) Kalimat: dalam surat Al-Fātir, setiap ayat berbeda-beda jumlah kalimatnya. Untuk itu penulis menyingkat kalimat menjadi K.

Bagian-bagian tersebut kemudian digunakan tanda garis miring (/) untuk memisahkan pada setiap bagian.

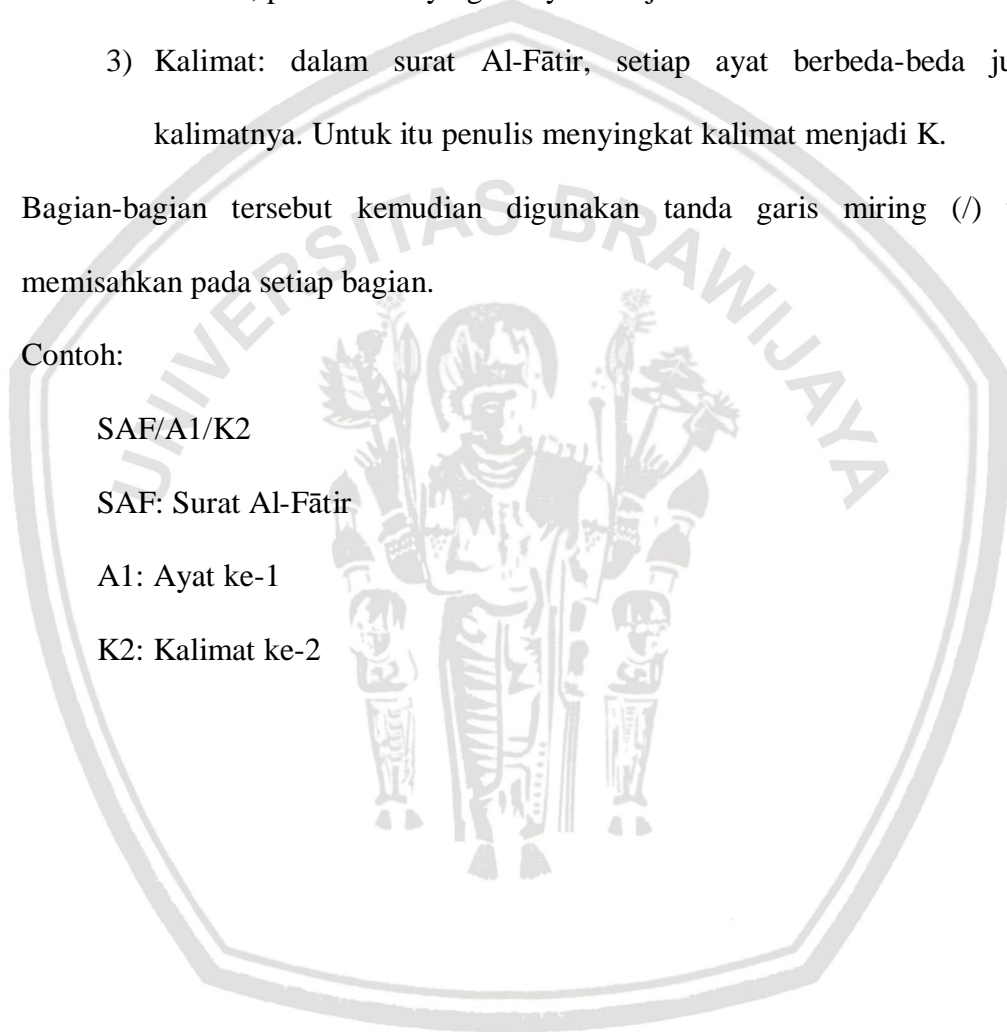
Contoh:

SAF/A1/K2

SAF: Surat Al-Fātir

A1: Ayat ke-1

K2: Kalimat ke-2



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian tentang jumlah data makna partikel *NI* (㇏) dalam ayat-ayat surat Al-Fatir terjemahan bahasa Jepang beserta pembahasan analisis datanya. Selama proses penelitian untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisis data maka dibuatlah tabel data, yaitu tabel jumlah data temuan partikel *NI* (㇏) yang diurutkan sesuai maknanya. Tabel analisis data partikel *NI* (㇏) dipaparkan pada bagian lampiran penelitian, sedangkan tabel jumlah data temuan partikel *NI* (㇏) yang dibahas pada bab ini. Penyajiannya disertai pembahasan analisis data sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

#### 4.1 Temuan

##### 4.1.1 Partikel *NI* (㇏) Berdasarkan Maknanya pada Surat Al-Fatir Terjemahan Bahasa Jepang

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA*, Partikel *NI* (㇏) yang ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-Fatir terjemahan bahasa Jepang adalah sebanyak 58 data. Berikut penyajian jumlah data temuan yang telah ditemukan.

Tabel 4.1 Jumlah Data Temuan

No.	Makna Partikel <i>NI</i> (㇏)	Jumlah Data
1.	Di	7
2.	a. Ke	2
	b. Pada	2
	c. Kepada	17
3.	Untuk	1
4.	a. Dalam	5
	b. Ke dalam	-
5.	a. Oleh	1
	b. Bagi	4
6.	Dengan	1
7.	a. Atas	3
	b. Dari	8
8.	Melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat	3
9.	Dan	4
10.	Jadi/menjadi	-
11.	Ada	-
12.	Setiap/per	-
13.	Memperkuat arti kata kerja	-
<b>Total Data</b>		<b>58</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa partikel *NI* (㇏) yang terdapat pada surat Al-Fatir terjemahan bahasa Jepang adalah 58 data dan terbagi



menjadi 13 golongan makna partikel *NI* (㇇). Penyajian tabel di atas dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu penggunaan partikel *NI* (㇇) berdasarkan maknanya pada Al-Qur'an surat Al-Fatir terjemahan bahasa Jepang. Untuk lebih detail mengenai pembagian makna partikel *NI* (㇇) dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### 4.1.2 Perbedaan Makna Partikel *NI* (㇇)

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu, perbedaan makna partikel *NI* (㇇) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fatir. Hasil penelitian menunjukkan dari 58 data yang di temukan setelah dibandingkan satu persatu tidak ditemukan makna yang berbeda.

#### 4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, dilakukan analisa untuk menjawab kedua rumusan masalah yang terdapat pada bab I penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa partikel *NI* (㇇) dengan makna “di” ditemukan 7 data, partikel *NI* (㇇) dengan makna “ke, pada, kepada” ditemukan dengan makna “ke” 2 data, “pada” 2 data, bermakna ”kepada” 17 data, partikel *NI* (㇇) dengan makna “untuk” ada 1 data, lalu untuk partikel *NI* (㇇) dengan makna “dalam, ke dalam” ditemukan 5 data bermakna “dalam”, dan tidak

ditemukan data dengan makna “ke dalam”, partikel *NI* (لِ) dengan makna “oleh, bagi” dengan makna “oleh” 1 data, bermakna “bagi” 4 data, partikel *NI* (لِ) dengan makna “dengan” ada 1 data, kemudian partikel *NI* (لِ) dengan makna “atas, dari” adalah 3 dan 8 data, lalu partikel *NI* (لِ) yang maknanya melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat ada 3 data, dan partikel *NI* (لِ) bermakna “dan” ada 4 data, selanjutnya untuk partikel *NI* (لِ) dengan makna “jadi/menjadi, ada, setiap/per, dan yang memperkuat arti kata kerja” data tidak ditemukan.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu, perbedaan makna partikel *NI* (لِ) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fatir. Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA*, sebagai perwakilan dari masing-masing makna partikel *NI* (لِ) paling banyak akan diambil 2 data, dan paling sedikit 1 data untuk dianalisis dalam pembahasan yang akan dipaparkan dalam bentuk uraian atau deskriptif, selebihnya ada di lampiran halaman 71. Golongan makna partikel *NI* (لِ) yang datanya tidak ada, tidak akan masuk dalam pembahasan.

#### 4.2.1 Partikel *NI* (لِ) dengan Makna “di”

**Data 1** (SAF/A6/K2)

فَلَا تَغْرَبْنَكُمْ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَلَا يَغْرَبْنَكُمْ بِاللَّهِ الْعَزُورُ

Terjemahan Bahasa Jepang      されば、現世に欺かれるなかれ、またアッラーについて欺瞞者に欺かれるなかれ。  
 ‘Sareba, utsushiyo ni azamuka reru nakare, mata arrā ni tsuite gimansha ni azamuka reru nakare.’

Terjemahan Bahasa Indonesia      ‘maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.’

Interpretasi Penulis      ‘maka sekali-kali janganlah kamu (di)perdaya dalam kehidupan dunia dan janganlah sekali-kali kamu (di)perdaya syaitan tentang Allah.’

#### Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “di”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sebelum kata “*azamukareru*” (欺かれる). Kata “*azamukareru*” (欺かれる) bermakna “diperdaya” yang berasal dari kata dasar “*azamuku*” (欺く), yang menurut Kenji Matsuura bermakna “menipu, mengecoh, membohongi, mendustai, memperdaya dan memperdayakan”. Maka frase “*utsushiyo ni azamuka reru*” pada data ini bermakna “diperdaya dalam kehidupan dunia” tetapi dalam terjemahan bahasa Indonesia frase tersebut berbunyi “kehidupan dunia memperdayakan”.

Untuk perbandingan maknanya dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas merujuk pada frase “(di)perdaya dalam kehidupan dunia” sedangkan pada terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dalam frase

“kehidupan dunia memperdayakan”. Kedua frase tersebut tidak terlalu berbeda karena dari struktur kata yang aktif dalam bahasa sumber menjadi pasif dalam bahasa sasaran sesuai dengan teori Machali partikel *NI* (に) data ini termasuk ke dalam prosedur penerjemahan modulasi. Jadi, partikel *NI* (に) pada data ini mengalami perbedaan karena terjadi perubahan sudut pandang saat menerjemahkan.

**Data 2** (SAF/A45/K2)

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ

Terjemahan Bahasa Jepang	アッラーは、天地にある何かによって、その考えを妨げられる者に非ず。 'Arrā wa, ametsuchi <u>ni</u> aru nanika niyotte, sono kangae o samatage rareru mono ni arazu.'
Terjemahan Bahasa Indonesia	'Dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik <u>di</u> langit maupun <u>di</u> bumi.'
Interpretasi Penulis	'Tidak ada apapun ( <u>di</u> ) langit dan ( <u>di</u> ) bumi yang bisa menandingi Allah SWT.'

**Analisis:**

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang pertama yaitu bermakna “di” .

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “di”, karena kata “di” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menandai tempat dan waktu. Jadi, dalam terjemahan

bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “di”, dimana “di” pada data ini menandakan tempat yaitu di langit dan bumi tidak ada yang bisa menandingi-Nya.

#### 4.2.2 Partikel *NI* (に) dengan Makna “ke, pada, kepada”

##### Data 3 (SAF/A14/K1)

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ

Terjemahan Bahasa Jepang	アッラーは夜を昼に溶け込ませ、昼を夜に溶け込ませ給う。 ' <i>Arrā wa yoru o hiru ni tokekomase, hiru o yoru ni tokekomase tamau.</i> '
Terjemahan Bahasa Indonesia	'Dia memasukkan malam <b>ke</b> dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam.'
Interpretasi Penulis	'Allah SWT mampu menyatukan malam ( <b>ke</b> ) siang dan Dia mampu menyatukan siang (ke) malam.'

##### Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kedua yaitu bermakna “ke” .

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “ke”, karena kata “ke” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menandai arah atau tujuan. Jadi, dalam terjemahan bahasa

Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “ke”, dimana “ke” pada data ini mengarah atau menuju pada penyatuan malam dan siang.

**Data 4** (SAF/A37/K3)

كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافِرٍ

Terjemahan Bahasa Jepang	このように、われらはすべての忘恩者に返報す。 ‘ <i>Kono yōni, warera wa subete no bōon-sha ni henpōsu.</i> ’
Terjemahan Bahasa Indonesia	‘Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir.’
Interpretasi Penulis	‘Dengan demikian, kami membalas ( <b>pada</b> ) setiap orang yang sangat kafir.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “pada”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sebelum kata “*henpōsu*” (返報す). Kata “*henpōsu*” (返報す) bermakna “membalas”, karena partikel *NI* (に) pada data ini diikuti oleh kata “*henpōsu*” (返報す) sehingga menjadi “*ni henpōsu*” (に返報す) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “membalas pada”.

Selanjutnya untuk perbandingan makna dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas bermakna “pada” sedangkan pada terjemahan

bahasa Indonesia tidak ada kata yang cocok untuk mewakili makna partikel *NI* (に).

Tapi bila dilihat dari teori Machali partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam prosedur penerjemahan transposisi, karena adanya perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber yang awalnya “demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir” ke bahasa sasaran menjadi “Dengan demikian, kami membalas (pada) setiap orang yang sangat kafir.” Jadi, partikel *NI* (に) dari bahasa sumber dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran melalui cara gramatikal, tetapi padanannya kaku dalam bahasa sasaran.

**Data 5** (SAF/A2/K2)

يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ

Terjemahan Bahasa Jepang	而して、彼はその創れる者 <u>に</u> 己れの欲するものを増す。 ‘ <i>Shikashite, kare wa sono tsukureru mono <u>ni</u> onore no hossuru mono o masu.</i> ’
Terjemahan Bahasa Indonesia	‘Allah menambahkan <u>pada</u> ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya.’
Interpretasi Penulis	‘Lalu, Dia menambahkan ( <u>kepada</u> ) makhluk ciptaan-Nya apa yang diinginkannya.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “kepada”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sesudah kata “*mono*”

(者). Kata “*mono*” (者) dalam Kenji Matsuura bermakna “orang”, karena partikel *NI* (に) pada data ini ada sesudah kata “*mono*” (者) sehingga menjadi “*mono ni*” (者 に) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “kepada makhluk”.

Selanjutnya untuk perbandingan makna dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas bermakna “kepada” sedangkan pada terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dengan kata “pada”. Kata “kepada” dan “pada” sedikit berbeda, bisa dilihat dari keterangan berikut “kepada” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menandai tujuan orang. Sedangkan, “pada” dalam KBBI (2008) adalah kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di atau ke. Menurut teori Machali partikel *NI* (に) pada data ini termasuk prosedur penerjemahan modulasi, karena penerjemahan yang dilakukan untuk memperjelas makna, dengan mencari padanan yang terasa alami dalam bahasa sasaran. Jadi, partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Indonesia menggunakan kata “pada” kurang tepat karena ada kata “kepada” yang lebih tepat untuk menunjukkan kata tunjuk orang.

**Data 6** (SAF/A4/K1)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ



Terjemahan Bahasa Jepang	人々よ、お前たちに授与せるアッラーの恩恵を念え。 ' <i>Hitobito yo, omaetachi ni juyo seru arrā no onkei o omoe.</i> '
Terjemahan Bahasa Indonesia	'Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah <b>kepadamu</b> .'
Interpretasi Penulis	'Hai manusia, ingatlah akan nikmat yang Allah SWT berikan <b>(kepada)</b> mu.'

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kedua yaitu bermakna “kepada”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “kepada”, karena kata “kepada” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menandai tujuan orang. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “kepada”, dimana kata “kepada” pada data ini menandai kata tunjuk orang yang terlihat dari kalimat “ingatlah nikmat yang telah Allah SWT berikan **kepadamu**”.

#### 4.2.3 Partikel *NI* (に) dengan Makna “untuk”

Data 7 (SAF/A17/K1)

إِنْ يَشَاءُ يُدْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

Terjemahan Bahasa Jepang	もし彼欲しなば、お前たちを撲滅し、之に代って新らしい者を創造せん。 ' <i>Moshi kare hoshinaba, omaetachi o bokumetsu shi, kore <u>ni</u> kawatte atarashī mono o sōzō sen.</i> '
Terjemahan Bahasa Indonesia	'Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru ( <u>untuk</u> menggantikan kamu).'
Interpretasi Penulis	'Jika Dia menghendakinya, Dia akan memusnahkan kamu dan menciptakan makhluk yang baru ( <u>untuk</u> ) menggantikan kamu.'

#### Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang ketiga yaitu bermakna “untuk” .

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “untuk”, karena kata “untuk” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menyatakan bagi, tujuan atau maksud. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “untuk”, dimana “untuk” pada data ini bermaksud atau bertujuan dalam menggantikan manusia setelah dimusnahkan oleh Allah SWT .

#### 4.2.4 Partikel *NI* (に) dengan Makna “dalam”

Data 8 (SAF/A36/K1)

الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ  
وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ

Terjemahan Bahasa Jepang  
その恩恵によって、我等は苦勞もなければ疲勞も覚えざる永遠の住居にに住まわしめらる」と。  
‘*Sono onkei niyotte, warera wa kurō monakereba hirō mo oboezaru eien no jūkyo ni sumawa shimeraru*’ to.’

Terjemahan Bahasa Indonesia  
‘Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu.’

Interpretasi Penulis  
‘Dari karunia-Nya, kami ditempatkan (dalam) tempat tinggal yang kekal/surga dan didalamnya kami tidak merasa lelah dan lesu.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang keempat yaitu bermakna “dalam”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “dalam”, karena “dalam” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menandai tempat yang mengandung isi. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama

bermakna “dalam”, karena kata “dalam” pada kalimat di atas menandai tempat yakni tempat tinggal yang kekal/surga sebagai tempat tinggal manusia kelak.

**Data 9** (SAF/A39/K2)

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Terjemahan  
Bahasa Jepang      げにアッラーは、人が心に宿るものを熟知し給う。  
‘*Geni arrā wa, hito ga kokoro ni yadoru mono o jukuchishi tamau.*’

Terjemahan  
Bahasa Indonesia      ‘*Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi **hati.***’

Interpretasi  
Penulis      ‘*Sesungguhnya Allah SWT mengetahui dengan baik apa yang ada di (**dalam**) hati manusia.*’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “dalam”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sesudah kata “*kokoro*” (心). Kata “*kokoro*” (心) dalam Kenji Matsuura bermakna “hati, jiwa”, karena partikel *NI* (に) pada data ini ada setelah oleh kata “*kokoro*” (心) sehingga menjadi “*kokoro ni*” (心に) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “dalam hati”.

Untuk perbandingan maknanya dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “dalam” sedangkan dalam terjemahan bahasa

Indonesia partikel *NI* (に) pada data di atas ditandai dengan kata “hati” yang jika dilihat sekilas kedua makna tersebut tentu berbeda. Tapi bila dilihat dari teori Machali partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam prosedur penerjemahan transposisi, karena adanya perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber yang awalnya “Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi **hati**.” ke bahasa sasaran menjadi “Sesungguhnya Allah SWT mengetahui dengan baik apa yang ada di (**dalam**) hati manusia.” Jadi, partikel *NI* (に) dari bahasa sumber dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran melalui cara gramatikal, tetapi padanannya kaku dalam bahasa sasaran.

**Data 10** (SAF/A41/K2)

أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَاوَاتِ أَمْ آتَيْنَاهُمْ كِتَابًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ

それとも、神々は天の創造に加わりたるや？またわれらは、神々に經典を与え、それによって彼等を立証せしめたるか？」と。

Terjemahan  
Bahasa Jepang

‘Soretomo, kamigami wa ten no sōzō **ni** kuwawaritaruya? Mata warera wa, kamigami ni kyōten o atae, sore ni yotte karera o risshō seshimetaru ka?’ to.’

Terjemahan  
Bahasa Indonesia

‘ataukah mereka mempunyai saham **dalam** (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya?’

Interpretasi  
Penulis

‘ataukah mereka mempunyai andil (**dalam**) penciptaan langit atau adakah Kami memberi (kepada) mereka sebuah kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang lebih jelas daripada Al Quran.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang keempat yaitu bermakna “dalam”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “dalam”, karena “dalam” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menandai tempat yang mengandung isi. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “dalam”, karena kata “dalam” pada kalimat di atas menandai tempat yakni langit .

#### 4.2.5 Partikel *NI* (に) dengan Makna “oleh, bagi”

Data 11 (SAF/A12/K4)

إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Terjemahan Bahasa Jepang	それは実にアッラーにはたやすきことなり。 'So wa jitsuni arrā <b>ni</b> hata yasuki kotonari.'
Terjemahan Bahasa Indonesia	'Sesungguhnya yang demikian itu <b>bagi</b> Allah adalah mudah.'
Interpretasi Penulis	'Sesungguhnya ( <b>oleh</b> ) Allah SWT itu adalah hal yang mudah.'

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “oleh”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sesudah kata “*arrā*” (アッラー). Kata “*arrā*” (アッラー) dalam Kenji Matsuura bermakna “Allah AWT”, karena partikel *NI* (に) pada data ini ada sesudah kata “*arrā*” (アッラー) sehingga menjadi “*arrā ni*” (アッラーに) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “oleh Allah SWT”.

Selanjutnya untuk perbandingan makna dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas bermakna “oleh” sedangkan pada terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dengan kata “bagi” yang jika dilihat sekilas kedua makna tersebut tidak jauh berbeda, menurut teori Machali partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam prosedur penerjemahan pepadanan berkonteks. Diketahui dari konteks kalimat yang ada pada data, kata “oleh” dapat disepadankan dengan “bagi”. Jadi, partikel *NI* (に) pada data ini mengalami pepadanan saat diterjemahkan.

#### Data 12 (SAF/A11/K1)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا

Terjemahan Bahasa Jepang 栄誉を希う者は、一切の栄誉がアッラーに属することを知れ。

‘Eiyo o koinegau mono wa, issai no eiyo ga arrā **ni** zokusuru koto o shire.’

Terjemahan Bahasa Indonesia ‘Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka **bagi** Allah-lah kemuliaan itu semuanya.’

Interpretasi Penulis ‘Barangsiapa yang menginginkan kemuliaan, ketahuilah (**bagi**) Allah-lah kemuliaan itu semuanya.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI*

(に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI*

(に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kelima yaitu bermakna “bagi” .

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga menjadi “bagi”, karena kata “bagi” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menyatakan tujuan. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “bagi”, dimana kata “bagi” pada data di atas menuju pada frase “bagi Allah-lah semua kemuliaan itu” .

**Data 13** (SAF/A18/K1)

وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ

Terjemahan Bahasa Jepang *そはアッラーにとりていささかも難しからず。*  
‘*Sowa arrā **ni** torite isasaka mo muzukashikarazu.*’

Terjemahan Bahasa Indonesia ‘Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sulit **bagi** Allah.’

Interpretasi Penulis ‘Dan hal itu (**bagi**) Allah SWT sama sekali tidak sulit.’



Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kelima yaitu bermakna “bagi” .

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “bagi”, karena kata “bagi” dalam KBBI (2008) adalah kata depan untuk menyatakan tujuan. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “bagi”, dimana kata “bagi” pada menuju pada ayat sebelumnya yang menjelaskan Allah SWT dapat memusnahkan dan menciptakan makhluk yang baru dan bagi-Nya itu bukanlah hal yang sulit.

#### 4.2.6 Partikel *NI* (に) dengan Makna “dengan”

**Data 14** (SAF/A14K2)

وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلَّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى

Terjemahan  
Bahasa Jepang

而して、彼は、太陽と月を服従させて働かせしむ、各々定めされた期間にその軌道を走るべく。  
'*Shikashite, kare wa, taiyō to tsuki o fukujū sasete hatarakase shimu, onōno sadame sareta kikan ni sono kidō o hashirubeku.*'

Terjemahan  
Bahasa Indonesia

‘dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan.’

Interpretasi Penulis ‘Dan Allah SWT dapat menundukan matahari dan bulan, lalu masing-masing berjalan (sesuai dengan) waktu yang telah ditentukan.’

Analisis:

Dalam kalimat tersebut terdapat partikel *NI* (に), partikel *NI* (に) pada data di atas merujuk pada kata “sesuai dengan”. Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan bermakna “dengan” yang berdasarkan konteks kalimatnya partikel *NI* (に) pada kalimat tersebut memiliki penggunaan untuk menunjukkan standar suatu perbandingan atau proporsi, proporsi yang ada dalam kalimat tersebut yaitu matahari dan bulan yang berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jadi, makna partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “Dengan”.

Untuk perbandingan maknanya dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas merujuk pada kata “sesuai dengan” sedangkan pada terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dengan kata “menurut”. Kata “sesuai dengan” dan “menurut” adalah kata yang sepadan. Bisa dilihat dari definisi kata “menurut” dalam KBBI (2008) adalah sesuai dengan (tidak melanggar, tidak bertentangan dengan); selaras dengan. Jadi, partikel *NI* (に) pada terjemahan bahasa Indonesia menggunakan kata “menurut” dan pada terjemahan bahasa Jepang menggunakan kata “sesuai dengan” karena keduanya bisa saling menggantikan.

#### 4.2.7 Partikel *NI* (に) dengan Makna “atas, dari”

##### Data 15 (SAF/A2/K3)

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan	げにアッラーはすべての事に権能を持ち給う。
Bahasa Jepang	‘Geni arrā wa subete no koto <u>ni</u> kennō o mochi tamau.’
Terjemahan	‘Sesungguhnya Allah Maha Kuasa <u>atas</u> segala sesuatu.’
Bahasa Indonesia	
Interpretasi	‘Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa ( <u>atas</u> ) segala sesuatu.’
Penulis	

##### Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang ketujuh yaitu bermakna “atas”.

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “atas”, karena kata “atas” dalam KBBI (2008) yaitu sehubungan dengan atau akan. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “atas”, dimana kata “atas” menunjukkan hubungan dengan segala sesuatu yang ada di bumi karena Allah SWT Yang Maha Kuasa.

**Data 16** (SAF/A12/K2)

وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ

Terjemahan	如何なる女もアッラー <u>に</u> 知られずして妊娠し、また子供を分娩することなし。
Bahasa Jepang	‘ <i>Ikanaru onna mo arrā <u>ni</u> shira rezu shite ninshin shi, mata kodomo o bunben suru koto nashi.</i> ’
Terjemahan	‘Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak
Bahasa Indonesia	(pula) melahirkan melainkan <u>dengan</u> sepengetahuan-Nya.’
Interpretasi	‘tidak ada seorang perempuanpun yang mengandung dan
Penulis	melahirkan melainkan ( <u>atas</u> ) sepengetahuan-Nya.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data di atas jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan bermakna “atas”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) tersisip diantara kata “*arrā*” (アッラー) dan “*shirarezu*” (知られず). Kata “*shirarezu*” (知られず) berasal dari kata dasar “*shiru*” (知る), yang menurut Kenji Matsuura bermakna “tahu, mengetahui, kenal, mengenal”, karena partikel *NI* (に) pada data ini diantara kedua kata tersebut sehingga jika digabungkan menjadi “*arrā ni shirarezu*” (アッラーに知られず) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “atas sepengetahuannya”.

Selanjutnya untuk perbandingan makna dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas bermakna “atas” sedangkan pada terjemahan

bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dengan kata “dengan”. Kata “atas” dan “dengan” sekilas berbeda, menurut teori Machali partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam prosedur penerjemahan pepadanan berkonteks. Diketahui kata “dengan” dalam bahasa sumber dapat disepadankan dengan kata “atas” dalam bahasa sasaran untuk memperjelas kalimat.

**Data 17** (SAF/A14/K5)

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ

Terjemahan Bahasa Jepang      されば、お前たちがアッラー以外に祈るものは、一微塵だに左右する力なし。  
 ‘Sareba, omaetachi ga arrā igai **ni** inoru mono wa, ichi mijin dani sayū suru chikara nashi.’

Terjemahan Bahasa Indonesia      ‘Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) **selain** Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.’

Interpretasi Penulis      ‘Maka, mereka yang kamu sembah selain (**dari**) Allah SWT tidak mempunyai kekuatan walaupun setipis kulit ari.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “dari”. Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sesudah kata “igai” (以外). Kata “igai” (以外) dalam Kenji Matsuura bermakna “kecuali, selain, lain dari, di samping”, karena partikel *NI* (に) pada data ini mengikuti kata “igai” (以外)

sehingga menjadi “*igai ni*” (以外に) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “selain dari”.

Untuk perbandingan maknanya dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas bermakna “dari” sedangkan pada terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dengan kata “selain” yang kedua kata tersebut jelas berbeda. Definisi “dari” dalam KBBI (2008) adalah kata untuk menyatakan perbandingan. Lalu, definisi “selain” dalam KBBI (2008) yaitu kecuali atau lain daripada. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) bermakna “selain” karena kata selain itu sudah mewakili kata dari. Dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) bermakna “dari” karena kata dalam bahasa sumber “selain” dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran “selain dari”.

**Data 18** (SAF/A34/K2)

يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا  
حَرِيرٌ

<p>Terjemahan Bahasa Jepang</p>	<p>彼等はそのに入り、黄金と真珠の腕環に飾られ、その衣裳は絹なるべし。 '<i>Karera wa soko ni hairi, kogane to shinju no udewa <u>ni</u> kazarare, sono ishō wa kinunarubeshi.</i>'</p>
<p>Terjemahan Bahasa Indonesia</p>	<p>'di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang <u>dari</u> emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera.'</p>
<p>Interpretasi Penulis</p>	<p>'(di) dalam sana mereka diberi gelang-gelang (<u>dari</u>) emas dan mutiara, dan pakaian mereka disana adalah sutera.'</p>

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang ketujuh yaitu bermakna “dari”.

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “dari”, karena kata “dari” dalam KBBI (2008) adalah kata depan yang menyatakan bahan suatu barang. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “dari”, dimana kata “dari” pada data ini merujuk pada gelang yang terbuat dari emas dan mutiara.

**Data 19** (SAF/A43/K1)

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ  
أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ

Terjemahan  
Bahasa Jepang

彼等は、警告者が来たりなば、他の如何なる民に勝りて御指導に従い奉る、とアッラーの御名にかけて堅く誓いたり。

‘*Karera wa, keikoku-sha ga kitarinaba, hoka no ikanaru min ni masarite go shidō ni shitagai tatematsuru, to arrā no mina nikakete kataku chikai tari.*’

Terjemahan  
Bahasa Indonesia

‘Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk **dari** salah satu umat-umat (yang lain).’

Interpretasi  
Penulis

‘sesungguhnya jika datang pemberi peringatan (kepada) mereka, mereka akan mendapat petunjuk (**dari**) umat-umat yang lain, dan

mereka bersumpah dengan nama Allah SWT dengan sekuat-kuat sumpah.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang ketujuh yaitu bermakna “dari”.

Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “dari”, karena kata “dari” dalam KBBI (2008) adalah kata yang menyatakan asal kedatangan. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “dari”, dimana kata “dari” pada data ini merujuk pada asal datangnya petunjuk dari umat-umat Allah SWT yang lain.

#### 4.2.8 Partikel *NI* (に) yang Maknannya Melakukan Sesuatu dalam Kalimat

##### Sebab Akibat

Data 20 (SAF/A11/K4)

وَمَكْرُ أَوْلِيَّكَ هُوَ يَبُورُ

Terjemahan      されば、かかるたくらみは空無に帰さん。  
Bahasa Jepang   ‘Sareba, kakaru takurami wa sora mu ni kaesan.’

Terjemahan      ‘Dan rencana jahat mereka akan hancur.’  
Bahasa Indonesia



Interpretasi Penulis ‘Jadi, rencana jahat seperti apapun (**akan**) kembali menjadi kekosongan/hancur.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kedelapan yaitu bermakna “akan”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “akan”, karena kata “akan” dalam KBBI (2008) yaitu untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “akan”, dimana kata “akan” pada data ini merujuk pada rencana jahat seperti apapun akan hancur.

**Data 21** (SAF/A15/K2)

وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ

Terjemahan Bahasa Jepang よしや聴くとも、お前たちの願いにに応ずることを得ず。  
 ‘Yoshiya kikutomo, omaetachi no negai **ni** ōzuru koto o ezu.’

Terjemahan Bahasa Indonesia ‘dan kalau mereka mendengar, mereka tidak **dapat** memperkenankan permintaanmu.’

Interpretasi Penulis ‘Bahkan jika mereka mendengar, mereka tidak (**dapat**) memenuhi permintaanmu.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (に) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kedelapan yaitu bermakna “dapat”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (に) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “dapat”, karena kata “dapat” dalam KBBI (2008) yaitu mampu atau sanggup atau bisa. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (に) sama-sama bermakna “dapat”, dimana kata “dapat” pada data ini merujuk pada tidak dapat memenuhi permintaan manusia yang meminta kepada selain Allah SWT.

#### 4.2.9 Partikel *NI* (に) dengan Makna “dan”

**Data 22** (SAF/A3/K3)

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahan Bahasa Jepang	げにアッラーは偉大にして、賢哲にまします。 'Geni arrā wa idai ni shite, kentetsu ni mashimasu.'
Terjemahan Bahasa Indonesia	'Dan Dialah Yang Maha Perkasa <b>lagi</b> Maha Bijaksana.'
Interpretasi Penulis	'Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Perkasa ( <b>dan</b> ) Maha Bijaksana.'

Analisis:

Dapat diketahui pada potongan ayat terjemahan bahasa Jepang di atas, partikel *NI* (に) terletak sesudah kata “*idai*” (偉大). Kata “*idai*” (偉大) bermakna

“perkasa”, karena partikel *NI* (に) pada data ini mengikuti kata “*idai*” (偉大) dan setelahnya ada kata “*shite*” (して) sehingga menjadi “*idai ni shite*” (偉大にして) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “maha perkasa dan”. Jadi, partikel *NI* (に) pada data ini bermakna “dan”.

Selanjutnya untuk perbandingan makna dalam terjemahan bahasa Jepang partikel *NI* (に) pada data di atas bermakna “dan” sedangkan pada terjemahan bahasa Indonesia partikel *NI* (に) ditandai dengan kata “lagi”. Kata “dan” dan “lagi” tidak terlalu berbeda, jika di lihat dari konteksnya partikel *NI* (に) pada kata “*ni shite*” (にして) bisa diterjemahkan menjadi “ dan, kemudian, lagi”. Sesuai dengan teori Machali partikel *NI* (に) pada data ini termasuk ke dalam prosedur penerjemahan pepadanan berkonteks. Diketahui dari konteks kalimat yang ada pada data, kata “lagi” dapat disepadankan dengan “dan”. Jadi, partikel *NI* (に) pada data ini mengalami pepadanan saat diterjemahkan.

**Data 23** (SAF/A30/K1)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Terjemahan  
Bahasa Jepang

げにアッラーの經典に従い、礼拝を遵守し、われらが賜えるものをひそかに、また公に施す者は、決して失敗せざる取り引きを期待する者なり。

‘*Geni arrā no kyōten ni shitagai, reihai o junshu shi, ware-ra ga tamaeru mono o hisoka ni, mata ooyake **ni** hodokosu mono wa, kesshite shippai sezaru torihiki o kitai suru mononari.*’

Terjemahan  
Bahasa Indonesia

‘Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam **dan** terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.’

Interpretasi  
Penulis

‘Sesungguhnya orang-orang yang patuh (pada) bacaan dalam kitab Allah SWT dan mendirikan shalat dan mereka menyedekahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka (dalam) diam-diam (**dan**) terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.’

Analisis:

Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* partikel *NI* (ㇿ) memiliki 13 golongan makna. Dari 13 golongan makna tersebut partikel *NI* (ㇿ) pada data ini termasuk ke dalam golongan yang kesembilan yaitu bermakna “dan”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dan interpretasi penulis partikel *NI* (ㇿ) pada data ini juga diterjemahkan menjadi “dan”, karena kata “dan” dalam KBBI (2008) adalah penghubung satuan bahasa yang setara, termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda. Jadi, dalam terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang partikel *NI* (ㇿ) sama-sama bermakna “dan”, dimana “dan” pada data ini berada pada dua kata yang setara yaitu diam-diam dan terang-terangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, selain itu penulis akan menulis saran untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis tentang perbandingan makna partikel *NI* (に) pada Al-Qur'an surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan teori gabungan dari Chino dan *Kokugo Jiten JA* terdapat 13 golongan makna partikel *NI* (に) dengan total data yang ditemukan sebanyak 58 data. Data berupa kalimat yang terdapat dalam ayat-ayat surat Al-Fātir. Berikut adalah makna partikel *NI* (に) sesuai dengan golongannya:
  - a) Partikel *NI* (に) dengan makna “di”, data yang ditemukan sebanyak 7 data.
  - b) Partikel *NI* (に) dengan makna “ke, pada, kepada”, data yang ditemukan sebanyak 21 data. Untuk makna “ke” ada 2 data, “pada” 2 data, dan paling banyak dengan makna “kepada” ada 17 data.
  - c) Partikel *NI* (に) dengan makna “untuk”, data yang ditemukan ada 1 data.

- d) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “dalam, ke dalam”, data yang ditemukan dengan makna “dalam” sebanyak 5 data dan untuk makna “ke dalam” tidak ditemukan data.
- e) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “oleh, bagi”, data yang ditemukan sebanyak 5 data. Untuk makna “oleh” 1 data dan 4 data bermakna “bagi”.
- f) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “dengan”, data yang ditemukan 1 data.
- g) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “atas, dari”, data yang ditemukan adalah sebanyak 11 data. Dengan 3 data bermakna “atas” dan 8 data bermakna “dari”.
- h) Partikel *NI* (ꦤꦶ) yang maknanya melakukan sesuatu dalam kalimat sebab akibat, data yang ditemukan sebanyak 3 data.
- i) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “dan”, data yang ditemukan sebanyak 4 data.
- j) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “jadi/menjadi”, tidak ditemukan data.
- k) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “ada”, tidak ditemukan data
- l) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna “setiap/per”, tidak ditemukan data
- m) Partikel *NI* (ꦤꦶ) dengan makna yang memperkuat arti kata kerja, tidak ditemukan data.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui dari 13 golongan makna partikel *NI* (ꦤꦶ) yang ada dalam penelitian ini, data yang sering muncul adalah partikel *NI* (ꦤꦶ) yang

mempunyai makna “kepada” yang ada sebanyak 17 data, sedangkan partikel *NI* (に) dengan makna lain paling banyak hanya 1 sampai 8 data dan ada juga yang tidak ditemukan datanya.

2. Untuk perbedaan makna penggunaan partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia pada surat Al-Fātir, dari 58 data yang ditemukan, tidak ada data yang berbeda maknanya. Walaupun kata yang menandakan partikel *NI* (に) dalam terjemahan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berbeda tapi makna dan maksudnya sama.

## 5.2 Saran

Penelitian ini meneliti tentang makna dan perbandingan partikel *NI* (に) yang ada dalam surat Al-Fātir terjemahan bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang perbandingan partikel-partikel lain seperti partikel *DE* (で), *GA* (が), *NO* (の), *O* (を), *WA* (は) dan sebagainya, dalam surat-surat yang lain atau dengan menggunakan sumber lain seperti koran, majalah, komik, novel dan sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA****Rujukan dari Buku**

- Chaer, Abdul. 2012. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Departemen Agama RI. 2005. *AL-JUMANATUL 'ALI AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Fisiak, Jacek. 1981. *Language and languages; Contrastive linguistics; Study and teaching*. New York: Pergamon.
- Ishimori, Nobuo. 1994. *Junior Anchor Kokugo Jiten*. Tokyo: Gakken.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihonggo Kyoushi no Tame no Genggogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muneeb, Maghfoor Ahmad. (Ed). 1988. *The Holy Qur'an (Japanese)*. Japan: Islam International Publications.



Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern – Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto dan Ahmad, Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

#### **Rujukan dari Makalah dan Jurnal**

Santoso, T. 2014. *Morfologi*. Makalah. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.

Hasyim, Muhammad. 2015. *Teori Terjemahan*. Jurnal. Makassar: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

#### **Rujukan dari Skripsi**

Silalahi, Andi. 2010. *Analisis Pemakaian Partikel NI, DE, O yang Menerangkan Tempat*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Program Studi S-1 Sastra Jepang Universitas Sumatra Utara.

Riswanto. 2012. *Pemahaman Penggunaan Partikel NI, dan DE yang Berfungsi Menyatakan Tempat Keberadaan atau Kejadian Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Program Bahasa SMAN 10 Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi S-1 Bahasa Jepang Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Putri, Belinda. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel WA (は) dan GA*

*(が)* pada *Karangan Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

Zulaikha, Siti. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (Joshi) pada*

*Mahasiswa Semester Tiga*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

